BAB I

Bagian 1 Menelaah Q.s. An-Nisā'/4: 59 dan Hadits Tentang Ketaatan



A. Ayo... Kita Membaca Al-Qur'an!



Aktivitas 1.1a

Aktivitas Peserta Didik

Seluruh peserta didik harus menyadari bahwa:

1. Setiap muslim harus memantapkan dirinya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai dengan ilmu tajwid dan *makharijul* huruf);
2. Lakukan tes Baca Al-Qur'an (BQ), hasilnya dibagi beberapa kelompok: sangat baik, baik, dan kurang. Kelompok sangat baik dan baik harus membimbing rekannya yang kurang;
3. Bacalah secara berulang-ulang Q.S. an-Nisā'/4: 59 sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf, lalu hafalkan ayat tersebut di akhir proses pembelajaran!



B. Infografis

Membentuk Pribadi Muslim yang Taat, Kompetitif, dan Beretos Kerja yang Unggul

Infografis Bab 1



Setelah mempelajari materi ini,

Saya Memiliki Karakter:

1. **Religius**
2. **Tanggung Jawab**
3. **Disiplin**
4. **Semangat Kebangsaan**
5. **Sopan**



C. Tadabbur

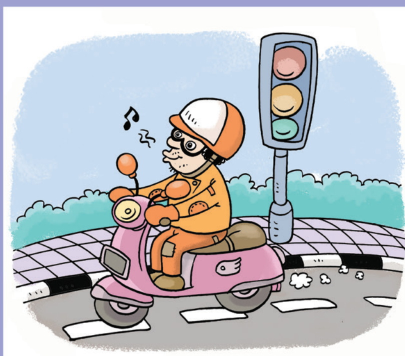


Aktivitas 1.2a

Aktivitas Peserta Didik

Coba amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Kemudian berilah komentar atau tanggapan Anda yang dikaitkan dengan kebiasaan yang tidak benar yang terjadi di sekitar dan bagaimana solusinya?











Aktivitas 1.3a

Aktivitas Peserta Didik

Pahami dan renungkan artikel berikut ini! Lalu semangat atau motivasi apa yang Anda (sebagai generasi muda muslim) dapatkan dari isi artikel tersebut!

Kisah Pemuda Teladan

Al-Qur'an banyak mengisahkan sosok pemuda ideal, bahkan menjadikannya sebagai teladan zaman. Ada Ibrahim yang gigih menegakkan tauhid di tengah kemusyrikan masyarakatnya. Sungguh Ibrahim merupakan imam yang patut dijadikan teladan sekaligus *hanif* (pasrah), dan beliau bukanlah pelaku musyrik" (Q.S. an-Nahl/16: 120).

Putra beliau, Ismail, menjadi contoh pemuda yang berhati jujur dan suci. Saat Ibrahim mengabarkan adanya wahyu untuk menyembelih dirinya, jawaban Ismail adalah; "Wahai Ayahanda, kerjakanlah apa yang diperintahkan Allah kepadamu. Insya Allah aku termasuk orang-orang yang sabar" (Q.S. as-Shāffāt/37: 102).

Al-Qur'an juga mengabadikan kisah Yusuf. Pemuda tampan ini sungguh luar biasa. Ketika dirayu Zulaikha, wanita cantik dari istri pembesar Mesir, Yusuf sanggup menundukkan hawa nafsunya. Akibatnya, lebih memilih penjara ketimbang berbuat mesum. "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai dibanding memenuhi ajakan mereka" (Q.S. Yūsuf/12: 33).

Begitu juga, kisah Ashabul Kahfi, yakni 7 pemuda bersama anjing mereka yang bersembunyi di gua demi mempertahankan akidah. Mereka diselamatkan Allah dengan ditidurkan Allah selama 309 tahun dari kezaliman penguasa setempat. "Sungguh mereka itu pemuda yang beriman kepada Tuhan, dan Kami tambah pula petunjuk untuk mereka" (Q.S. al-Kahfi/18: 13).

Itulah kisah pemuda teladan. Mereka hebat bukan sekadar berotak cerdas atau berbadan kuat, tetapi memiliki iman yang luar biasa. Iman adalah kemantapan hati yang diikrarkan dengan lisan, lalu diwujudkan dalam tindakan. Itulah kunci keunggulan dan kehebatan diri.

Sekarang mari becermin: sudahkah kita sebagai pemuda muslim memiliki keimanan yang prima; melatih diri agar hidupnya sejalan dengan syariat Islam; tidak mudah hanyut dalam godaan dunia, memperbanyak ilmu agar hidupnya semakin mudah; dan bersama dengan pemuda lainnnya menjadi pelopor kebaikan di lingkungan masing-masing, agar citra agama

dan bangsa semakin unggul dan maju? Itulah sikap hidup yang semestinya diperjuangkan oleh pemuda muslim masa kini.

(Sumber: Adaptasi dari Republika edisi Selasa, 3 Mei 2016 Hlm. 12 Oleh M Husnaini)



D. Wawasan Islami

Q.S. an-Nisā' /4: 59 dan Hadits tentang Ketaatan

1. Tilawah *Q.S. an-Nisā'/4: 59.*

Aktivitas 1.4a



Aktivitas Peserta Didik

Mari membaca dengan fasih dan benar Q.S. an-Nisā'/4: 59 berikut ini. Sesuaikan bacaannya dengan menggunakan Ilmu Tajwid dan Makharijul huruf!

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ
مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ࣖ

2. Mengidentifikasi Tajwid

Aktivitas 1.5a



Aktivitas Peserta Didik

Mari perhatikan dengan cermat teks Q.S. an-Nisā'/4: 59!
Buatlah kajian dari aspek ilmu tajwidnya. Berikut ini ada beberapa contoh, selanjutnya kembangkan untuk kalimat atau lafal yang lain dari ayat tersebut!

No	Kalimat	Bacaan	Sebab
1	يٰاَيُّهَا	مَدْ جَائِزْ مُنْفَصِلْ (Mad Jāiz Munfashil)	Mad Thabi'i diikuti hamzah bukan dalam satu kata
2	اٰمَنُوْآ	مَدْ بَدَلْ (Mad Badal)	Hamzah berharakat Fathah diikuti Alif
3	الرَّسُوْلَ	اَلْ شَمْسِيَّةْ (Al Syamsiah)	الْ ← ر
4	الْاَمْرِ	اَلْ قَمَرِيَّةْ (Al Qamariah)	الْ ← أ
5	مِنْكُمْ	إِخْفَاءْ (Ikhfa')	نْ ← ك
6	تَنَازَعْتُمْ فِيْ	إِظْهَارْ شَفَوِيْ (Idzhar Syafawi)	مْ ← ف
7	خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ	إِدْغَامْ بِلَاغُنَّةْ (Idgham Bilaghunnah)	ـٌ ← و
8	تَأْوِيْلًا	مَدْعِوَاضْ (Mad 'Iwadh)	Fathatain (ـً) dibaca waqaf

3. Mengartikan Perkata



Aktivitas 1.6a

Aktivitas Peserta Didik:
Coba cermati teks Q.S. an-Nisā'/4: 59 kata perkata
Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

Kata	Makna	Kata	Makna
الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا	Orang-orang yang beriman	اِلَى اللّٰهِ	Kepada Allah
اَطِيْعُوا	Taatlah (kamu)	اِنْ كُنْتُمْ	Jika kamu
اُولِى الْاَمْرِ	Pemimpin	تُؤْمِنُوْنَ	(kamu) beriman
مِنْكُمْ ۚ	Di antara kamu	الْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ	Hari akhir/hari kiamat
فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ	Jika kamu berbeda pendapat	ذٰلِكَ	(hal) itu

4. Menerjemahkan Ayat

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnah-nya), jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S. an-Nisā'/4: 59).

5. Asbabunnuzul

Imam al-Bukhari meriwayatkan bertalian dengan turunnya Q.S. an-Nisa/4:59 ini, yakni terkait dengan penolakan para prajurit untuk masuk ke dalam api atas perintah Abdullah bin Hudzafah bin Qais, selaku komandan dalam suatu *sariyah* (perang yang tak diikuti Nabi). Mereka kemudian mengadu kepada Nabi Saw. tentang batasan taat kepada *ulil amri*, maka turun ayat ini, sebagai jawaban atas problema yang mereka hadapi.

6. Tafsir Ayat

Memahami ayat Al-Qur'an, tidak cukup hanya berdasar terjemah Al-Qur'an, tetapi harus berlandaskan kepada buku-buku tafsir yang *mu'tabar* (kitab tafsir yang isinya sudah teruji kebenarannya).

Berikut ini, kandungan isi Q.S. an-Nisā'/4: 59):

a. Ayat ini berkaitan dengan ayat sebelumnya, yakni perintah kepada orang beriman, agar taat kepada perintah Allah Swt. dan Rasul, serta kepada ulil amri dalam menyelesaikan problema yang dihadapi berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits.
b. Mentaati perintah Rasulullah Saw, baik perintah mengamalkan maupun meninggalkan larangan, karena perintahNya merupakan perwujudan dari perintah Allah Swt.
c. Mematuhi juga aturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh ulil amri, yaitu: Orang-orang yang memegang kekuasaan di antara kamu atau mereka yang berwenang menangani urusan kamu, dengan catatan ketaatan kepada ulil amri tersebut tidak menyalahi aturan Allah Swt. dan Rasul-Nya.
d. Ketaatan itu meliputi taat kepada Allah Swt. Rasul, dan kepada ulil amri. Ketiga ketaatan itu, tidak perlu dipertentangkan, tetapi dicari titik temunya, asalkan tidak menyalahi prinsip dan aturan yang ada.
e. Jika terdapat masalah yang diperselisihkan dan tidak ada kata sepakat, disebabkan tidak ada petunjuk yang jelas di dalam Al-Qur'an dan Hadits, maka penyelesaiannya dikembalikan *kepada nilai-nilai dan jiwa* Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan Ijtihad.

Sebagai upaya memahami lebih jauh ketaatan, berikut ini penjelasannya:

1) Taat di antara disiplin dan beragama yang baik

Taat menjadi faktor penting dalam mewujudkan disiplin, baik terhadap diri sendiri, keluarga, organisasi, masyarakat, bahkan dalam lingkup yang paling besar, yakni negara atau sebuah *ummat*. Sebab itu, kata *tha'ah* diulang ratusan kali di dalam Al-Qur'an, di antaranya adalah:

قُلْ اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ ۚ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِيْنَ (ال عمران/٣:٣٢)

Artinya: *Katakanlah: Taatilah Allah* dan *Rasul-Nya; jika kami berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir (Q.S. Ali Imrān/3: 32).*

Kata *tha'ah*, identik dengan kebaikan. Sebab, istilah ini biasa dihubungkan oleh kebanyakan masyarakat, sebagai bukti baiknya keberagamaan seseorang. Semakin beragama, semestinya semakin kuat ketaatannya. Jika kita temukan kebalikannya dalam kenyataan keseharian, berarti orang itu belum benar keberagamaannya, atau beragamanya belum utuh dan masih sepotong-potong.

Islam menggariskan bahwa ketaatan sangat terkait dengan dasar, landasan, atau motif seseorang. Boleh jadi, ada seseorang berbuat benar di jalan Allah Swt., namun jika memiliki motif atau niat lain, selain tertuju kepada-Nya, maka itu tidak dinamakan sebagai ketaatan. Firman Allah Swt.:

مَنْ يُّطِعِ الرَّسُوْلَ فَقَدْ اَطَاعَ اللّٰهَ ۚ وَمَنْ تَوَلّٰى فَمَآ اَرْسَلْنٰكَ
عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا ۗ (النساء/٤:٨٠)

Artinya: *Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah, dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka (Q.S. An-Nisā'/4: 80).*

Jalan lurus itu lebar dan panjang, setiap orang beriman dapat menempuhnya, asalkan niat, praktik, dan tujuan akhirnya hanya tertuju kepada-Nya.

Itulah sebabnya, Islam memiliki pembahasan khusus perihal ketaatan, bahkan menempatkan perkara ini sebagai hal yang paling fundamental dalam tatanan kehidupan muslim. Benar tidaknya sebuah ketaatan, sangat tergantung dari kebenaran dan kemurnian akidah seorang muslim.

Ketaatan yang benar adalah ketaatan yang dilandasi hanya karena Allah Swt. semata. Berdasarkan landasan ini, bisa jadi ada seorang karyawan yang taat kepada pimpinan, namun jika ketaatan itu tidak didasari karena Allah Swt., maka itu tidak dinilai sebagai bentuk ketaatan.

2) Taat kepada Ulil Amri

Setiap orang beriman harus menaati Allah Swt., Rasulullah Saw., dan kepada para pemegang kekuasaan (ulil amri) demi terciptanya kemaslahatan bersama. Semua itu agar tercapai kesempurnaan pelaksanaan amanat dan hukum yang

seadil-adilnya, baik dalam urusan dan kepentingan duniawi maupun akhirat.

Hanya yang perlu ditekankan, mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh ulil amri itu, jika sudah ada kesepakatan dalam satu hal melalui jalan musyawarah dan mekanisme yang demokratis. Bila sudah sampai pada tahap tersebut, kaum muslim berkewajiban mematuhinya, dengan syarat ketetapannya tidak bertentangan dengan aturan Allah Swt., dan Rasul-Nya.

Kisah berikut ini, memberikan contoh tentang penerapan ketaatan:

Pada masa Nabi Saw., ada laki-laki yang berangkat berperang dan berpesan kepada isterinya: "Hai isteriku! Janganlah meninggalkan rumah ini, sampai aku pulang." Setelah suaminya berangkat, ada kabar bahwa ayahnya menderita sakit, wanita tadi mengutus utusan, agar menemui Rasulullah Saw. tentang apa yang seharusnya dilakukan?.

Rasullullah Saw. bersabda kepada utusan itu: "Agar dia mentaati suaminya". Wanita itu, menerima ketetapan Nabi, sesuai pesan suaminya. Waktu terus berjalan, kondisi ayahnya semakin buruk, diutus lagi utusan tersebut, dan jawabannya tetap sama, wanita tadi tetap mentaati suaminya dan tidak berani keluar rumah.

Akhirnya ayahnya wafat, dia pun tidak melihat jenazah ayahnya, tetap sabar di rumahnya, sampai suaminya pulang, maka Allah Swt. menurunkan wahyu kepada Nabi Saw.: "Sesungguhnya Allah Swt. telah mengampuni wanita tersebut, disebabkan ketaatannya kepada suaminya." Ayahnya juga diampuni, menurut Riwayat lain.

Berdasarkan paparan tersebut, tersimpul bahwa ketaatan kepada ulil amri (pimpinan) harus dilandasi ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya. Makna lain, seseorang itu hanya boleh menaati pimpinan, orang-tuanya, atau pihak lain, saat ia yakin benar bahwa apa yang mereka perintahkan itu,

benar-benar sejalan dengan ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Kenapa perlu juga taat kepada ulil amri? Jawabannya karena ajaran agama sendiri menyatakan bahwa kamu lebih mengetahui urusan duniamu. Artinya, banyak aturan dan ketentuan hidup yang belum diatur secara rinci oleh agama, dan itulah peran penting dari ulil amri untuk membuat aturan yang belum diatur oleh agama, tentu setelah melalui mekanisme dan cara-cara yang demokratis.

Berpijak pada prinsip tersebut, aturan Allah Swt. diletakkan pada posisi tertinggi, setelah itu aturan Rasul-Nya, selanjutnya aturan yang disusun oleh ulil amri (pemerintah/pemimpin). Meski, sekali lagi ketaatan kepada pemimpin atau pemerintah atau pihak lain itu, harus sejalan pula dengan aturan Allah dan Rasul-Nya. Sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَلسَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيْمَا اَحَبَّ وَكَرِهَ، مَالَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا اُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلاَ سَمْعَ وَلاَ طَاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari Abdullah bin Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda : *Mendengar dan taat itu, wajib bagi seorang muslim terlepas ia suka dan benci, selama ia tidak diperintah berbuat maksiat; jika diperintah untuk maksiat, maka tidak ada kewajiban mendengar dan taat." (H.R. al-Bukhari)*

Isi dan kandungan Hadits tersebut, Islam memberi garis yang jelas bahwa seseorang boleh saja taat kepada siapa saja, asalkan ketaatan itu tidak menyimpang dari aturan Allah dan Rasul-Nya. Misalnya, menaati aturan berlalu lintas, aturan di sekolah, berbakti kepada kedua orang tua, dan patuh kepada pimpinan di lingkungan kerja.

Sejalan dengan itu, perlu ketegasan dalam menolak

(dengan tetap menggunakan mekanisme yang berlaku dan adab kesopanan, sebaliknya menghindari cara-cara kekerasan dan berbuat anarkis), jika dalam realitasnya bertentangan dengan aturan agama.

Di sisi lain, landasan ini menyebabkan seseorang tidak taat secara membabi buta kepada perintah siapa pun yang namanya manusia, sebab ia harus mengetahui benar bahwa siapa pun orangnya, dapat saja berbuat keliru, khilaf, dan salah, sehingga tidak ada kewajiban taat secara mutlak kepada manusia.

6. Menghafal Ayat

Aktivitas 1.7a



Aktivitas Peserta Didik

Silakan baca berulang-ulang Q.S. an-Nisā'/4: 59 menurut ilmu tajwid dan makharijul huruf sampai Anda hafal.

Gunakan HP Anda untuk proses menghafal dengan mendengarkan berkali-kali dari tilawah sang *qari'/qariah*, lalu cocokkan dengan hafalan Anda.

Hasil hafalannya, demonstrasikan kepada teman Anda atau pihak lain (tutor/mentor) yang sudah mahir.

Perhatikan aspek-aspek yang dinilai, antara lain: kesesuaian dengan ilmu tajwid, ketepatan makharijul huruf, dan kelancarannya.



E. Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi Q.S. an-Nisā'/4: 59 tentang ketaatan, diharapkan peserta didik dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut:

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Menaati secara mutlak segala perintah Allah Swt., begitu pula kepada Rasul-Nya karena perintahnya merupakan perwujudan dari perintah Allah Swt.	Religius, Tanggung Jawab, Disiplin
2	Mematuhi ketentuan ulil amri, jika sudah ada kesepakatan melalui jalan musyawarah dan mekanisme yang demokratis.	Tanggung Jawab
3	Tegas menolak ketentuan ulil amri yang menyimpang dari aturan agama, dengan tetap menggunakan mekanisme yang berlaku dan adab kesopanan.	Sopan, Tanggung Jawab,
4	Tidak mempertentangkan antara perintah Allah Swt. dan Rasul dengan perintah ulil amri (pemimpin) di wilayah masing-masing.	Semangat kebangsaan, Peduli Lingkungan
5	Memahami tata tertib di sekolah	Tanggung Jawab



F. KHULASAH

Berikut ini, rangkuman materi yang sudah dipelajari:

1. Ketaatan kepada Allah Swt., Rasul, dan ulil amri menjadi kunci kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.
2. Di mana pun Anda hidup, baik dalam lingkup yang kecil maupun dalam skala yang lebih luas, pasti ada aturan yang harus Anda ikuti, akhirnya terpulang kepada Anda, apakah terpaksa melaksanakan atau sukarela.
3. Tidak perlu mempertentangkan antara ketaatan kepada Allah Swt., Rasul, dan ulil amri, sebab ketiganya saling melengkapi. Jika tidak ditemukan juga, carilah titik temu, asalkan tidak menyalahi aturan yang ada.
4. Aturan ulil amri itu sangat diperlukan, karena ajaran agama sendiri menyatakan bahwa kamu lebih mengetahui urusan duniamu. Jadi, laksanakan ketaatan itu dengan penuh tanggung jawab.

5. Ketaatan kepada ulil amri mencakup bidang yang sangat luas, misalnya aturan berbangsa dan bernegara, bisa juga terkait dengan lingkup yang lebih kecil, misalnya menaati aturan sekolah.
6, Bijak saat menjadi pemimpin maupun saat menjadi rakyat. Segala problematika yang ada dicarikan solusinya melalui musyawarah mufakat, atau cara-cara yang demokratis, dan tidak perlu memaksakan pendapat, apalagi sampai menggunakan cara-cara kekerasan, merusak, dan anarkis.



G. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Perhatikan di lingkungan Anda (RT/RW, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, atau tingkat nasional), ada pemimpin yang tidak amanah (tidak memenuji janji-janji saat kampanye, atau malah terlibat korupsi). Apa langkah-langkah yang Anda ambil, berikan jawabannya berdasarkan skala prioritas, jika menemukan tipe kepemimpinan tersebut, jawabannya dicatat di buku catatan/praktikum!

b. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya, setelah menelaah materi Q.S. an Nisā'/4: 59 tentang *ketaatan*.

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Setelah mempelajari materi ini, menumbuhkan kesadaran diri untuk taat kepada Allah Swt., Rasul, dan ulil amri.				
2	Materi ini, mendidik diri saya untuk tidak mempertentangkan antara ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasul dengan ketaatan kepada ulil amri.				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
3	Setelah memahami materi ini, membuat diri saya berperan aktif dalam menghalau pemahaman yang tidak benar tentang makna taat.				
4	Setelah memahami materi ini, mendorong diri saya untuk mencintai tanah air, sebagai bagian dari ketaatan kepada ulil amri.				
5	Setelah memahami materi ini, menumbuhkan semangat bersama dalam merajut kebersamaan di wilayah dan lingkungan masing-masing.				

Keterangan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu TS= Tidak Setuju

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan dengan seksama potongan Q.S. an-Nisā'/4: 59 berikut ini!

...... وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ .....

(1) (2) (3)

Arti kata-kata yang diberi nomor secara berurutan adalah … .
A. (1) kepala pemerintah, (2) pemimpin sejati, (3) kekuasaan mutlak
B. (1) jabatan khalifah, (2) memenuhi amanah, (3) pemimpin mutlak
C. (1) di antara kamu (2) kamu berbeda pendapat, (3) tentang sesuatu
D. (1) pemimpin bijak, (2) kekuasaan duniawi, (3) syarat pemimpin
E. (1) atasan yang cerdas, (2) jika berselisih, (3) carilah solusi

2. Aturan mencakup segala aspek kehidupan, dan karena itu setiap muslim wajib mentaati semua aturan-aturan Allah Swt. yang terdapat dalam Al-Qur'an, hal ini disebabkan … .
A. manusia tidak dapat membuat aturan
B. setiap pekerjaan yang dilakukan harus ada aturan

C. untuk meringankan manusia dalam bergaul dengan sesama
D. aturan Allah Swt. itulah yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan
E. harus ada sikap saling menghargai terhadap adanya aturan hidup

3. Kata “akibat terbaik” dalam Q.S. an-Nisā’/4: 59, merupakan terjemahan kata dari ... .

A. وَّاَحْسَنُ

B. تَأْوِيْلًا

C. مِنْكُمْۚ

D. تَنَازَعْتُمْ فِيْ

E. وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

4. *“Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan.”* Kalimat di bawah ini yang sesuai dengan terjemahan tersebut, terdapat dalam Q.S. an-Nisā’/4: 59 adalah ... .

A. فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ

B. وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ

C. خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

D. اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ

E. اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ

5. Ketaatan itu memiliki dimensi yang luas, tergantung lingkungan tempat kita semua berpijak. Makna taat kepada *ulil amri,* bukan sekedar patuh pada aturan-aturan, tetapi juga bermakna … .

A. mau melakukan perubahan ke arah yang layak untuk dituju
B. menyepakati aturan yang sudah dibuat berdasarkan kepentingan
C. ikut berpartisipasi melaksanakan program yang dicanangkan pemerintah
D. adanya kesepahaman yang harus dilaksanakan dengan berurutan
E. memiliki kesanggupan yang mengedepankan keberhasilan

6. Makna ketaatan kepada Allah Swt., Rasul, dan ulil amri sesuai Q.S. an-Nisā'/4: 59 sangat menekankan perilaku taat kepada Allah Swt. Bentuk ketaatan kepada Allah Swt. adalah … .
A. hasil kesepakatan
B. sesuai kebutuhan
C. adanya jaminan
D. diperhitungkan
E. bersifat mutlak

7. Ketaatan itu muara dari kebahagiaan, karena itu al-Qur'an mendorong umatnya, selain harus mentaati Allah Swt., juga harus mentaati Rasul-Nya, karena ....

A. semua Rasul memiliki tugas yang sama, yaitu mengajak bertauhid
B. para Rasul itu diberikan bukti kerasulannya berupa mukjizat
8. C. perintahnya merupakan pengejawantahan perintah Allah Swt.
D. seorang Rasul merupakan orang suci yang diberikan wahyu
E. tidak ada manusia yang sempurna kecuali para Rasul

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَلسَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ
الْمُسْلِمِ فِيْمَا اَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَاِذَا اُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ
فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Terjemahan yang tepat untuk kata yang digaris bawahi adalah ... .
A. *barang siapa mentaatiku, sungguh dia telah mentaati Allah Swt.*
B. *barangsiapa metaati seorang pemimpin, sungguh dia telah mentaatiku*
C. *maka jika diperintah untuk maksiat, maka tidak wajib mendengar dan taat*
D. *dan barang siapa saja bermaksiat kepada seorang pemimpin, maka dia*

lalim

E. *sesungguhnya dia telah melakukan maksiat kepadaku, karena itu dia dhalim*

9. Keberadaan para Rasul, menjadi bukti kasih sayang Allah Swt., kepada manusia, agar hidupnya bahagia dunia akhirat. Tidak terbayangkan akibatnya, jika tidak ada para Rasul. Contoh dari perintah mentaati para Rasul seperti pernyataan di bawah ini, *kecuali* ... .
   A. menjadikan Rasul sebagai uswatun hasanah
   B. mengikuti semua ajaran yang dibawa para Rasul
   C. senantiasa melakukan apa yang dicontohkan para Rasul
   D. memperingati hari-hari istimewa terkait dengan kehidupan Rasul
   E. mengamalkan sebagian ajarannya saja, karena itulah yang dititahkan

10. Pemimpin itu membawa pola hidup yang berbeda dalam kepemimpinannya. Apabila ada seorang pemimpin yang tidak amanah, maka sikap terbaik yang harus dilakukan adalah ... .
   A. tidak mengikuti pemimpin yang bersikap demikian
   B. kewajiban hanya dilakukan bagi pemimpin yang baik
   C. tidak wajib mentaatinya karena sudah berkhianat
   D. tetap taat selagi perintahnya tidak untuk maksiat
   E. menurunkan pemimpin tersebut dari jabatannya

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan perbedaan antara ketaatan kepada Allah Swt., Rasul, dan ulil amri?
2. Perhatikan ayat di bawah ini!

....اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ ....

   Dari ayat di atas terjemahkan dengan benar
3. Jodohkan pernyataan-pernyataan berikut dengan jawaban yang ada di sebelah kanan?

Pernyataan	Jawaban
Keharusan mentaati ulil amri, jika tidak ….	terbaik dan bagus akibatnya

خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيلًا terjemahnya adalah . . .	keterangan dengan ketaatan kepada Allah Swt., dan para Rasul
وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ Hukum nun mati dari potongan ayat tersebut adalah	Ikhfa' dan Iqlab
	Ikhfa' dan Ikhfa'
	mengajak kepada kemaksiatan

4. Sebutkan hubungan positif ketaatan kepada Allah Swt., para Rasul, dan ulil amri dalam kehidupan sehari-hari?
5. Sebutkan hubungan taat dengan disiplin serta beragama yang baik?

3. Penilaian Keterampilan

a. Buatlah tabel yang menggambarkan hasil hidup orang yang taat dengan yang yang tidak taat. Terlebih dahulu, lakukan evaluasi diri dan pengamatan orang-orang yang berada di sekitar Anda!
b. Kegiatan aplikatif dan bermakna

Kelas dibagi beberapa kelompok, kemudian lakukan pengamatan di lingkungan Anda tentang pemimpin yang tidak amanah, lalu langkah apa saja yang Anda lakukan bersama pihak lain, agar pemimpin tersebut menjadi baik!

Perkuat juga dengan kajian pustaka untuk menggali lebih dalam tentang solusi menghadapi pemimpin yang tidak amanah. Kumpulkan bukti-bukti portofolio Anda dari hasil pengamatan tersebut!.